

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia diwajibkan oleh Bapepam dan BEI untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan tersebut menyajikan informasi akuntansi dan nonakuntansi. Informasi akuntansi berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, sedangkan informasi nonakuntansi adalah informasi selain laporan keuangan perusahaan antara lain kualitas audit, struktur kepemilikan, pergantian audit dan opini auditor. “Informasi akuntansi akan memiliki integritas jika didukung oleh informasi akuntansi dan nonakuntansi”, (Nasirwan, 2012). Studi ini akan mengamati informasi akuntansi dan nonakuntansi di pasar modal Indonesia.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal merupakan media untuk melihat sejauh mana kinerja suatu perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Laporan keuangan merupakan potret implementasi pertanggung jawaban perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan suatu perusahaan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan (Astuti, 2007). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menerangkan dengan jelas kewajiban

untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Selain Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, dan diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No.Ke. 36/PM/2003 berkaitan dengan kewajiban laporan berkala bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam.

Penyajian laporan keuangan ke publik secara tepat waktu (*timelines*) merupakan hal yang penting. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1 par. 43, 2009). “Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek yang strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan”, (Astuti, 2007). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Penelitian ini menggunakan teori agensi (Jensen and Meckling, 1976). Teori agensi menjelaskan tentang konflik kepentingan yang terjadi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) dalam suatu kontrak kerja. Ketidakseimbangan dalam pendistribusian informasi yang diterima oleh agen dan prinsipal menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga dapat

menimbulkan masalah keagenan. Salah satu pencegahan atas terjadinya asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu.

Penelitian empiris yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Pertama, *Debt to equity ratio* merupakan salah satu faktor yang di duga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to equity* didefinisikan sebagai rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equitas*) Putra dan Thohiri (2013). Rasio *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di antaranya Putra dan Thohiri (2013), Dewi dan Jusia (2013), Dwiyantri (2010). Hasil penelitian Putra dan Thohiri (2013) dan Dewi dan Jusia (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Dwiyantri (2010) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketiga peneliti ini menggunakan indikator rasio DER (*debt to equity ratio*).

Kedua, penelitian terdahulu yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di antaranya Putra dan Thohiri (2013) dan Dwiyantri (2010). Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk

mencari keuntungan yang maksimal (*profit oriented*). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil penelitian Putra dan Thohiri (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kedua peneliti ini menggunakan indikator ROA (*return on asset*) untuk mengukur profitabilitas.

Ketiga, penelitian terdahulu yang menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di antaranya Putra dan Thohiri (2013) dan Dwiyanti (2010). Hasil penelitian Putra dan Thohiri (2013) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Indikator yang digunakan yaitu persentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar (*outsider ownership's*) yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keempat, laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan harus disajikan dengan akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan harus melihat kualitas auditor. Variabel penelitian kualitas auditor diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang

mempunyai reputasi atau nama baik karena KAP yang mempunyai reputasi yang baik akan melakukan pekerjaan audit dengan tepat waktu. Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di antaranya Putra dan Thohiri (2013) dan Dwiyantri (2010). Hasil penelitian Putra dan Thohiri (2013) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Dwiyantri (2010) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kedua penelitian ini menggunakan indikator *dummy* (1-0) untuk pengukuran variabel kualitas auditor.

Kelima, pergantian auditor terjadi jika kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. IAPI seksi 315 menjelaskan bahwa komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti memberikan panduan bagi auditor tentang prosedur komunikasi antara auditor pengganti dengan auditor pendahulu. Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di antaranya Putra dan Thohiri (2013), Rustairini dan Suigarti (2013), dan Dwiyantri (2010). Hasil penelitian Rustairini dan Suigarti (2013) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Putra dan Thohiri (2013) dan Dwiyantri (2010) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketiga penelitian ini menggunakan indikator *dummy* (1-0) untuk pengukuran variabel pergantian auditor.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, mendorong peneliti untuk kembali melakukan pengujian mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor dan opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dwiyanti (2010) dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Variabel yang digunakan yaitu *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor serta menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pertama, adanya penambahan variabel independen yaitu opini auditor. Adanya penambahan variabel karena peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan yang memiliki opini auditor *unqualified opinion* lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, dari pada perusahaan yang memiliki opini auditor selain *unqualified*. Kedua, perbedaan lain penelitian ini dari penelitian sebelumnya tahun penelitian, dimana peneliti terdahulu meneliti periode 2005-2007, sedangkan periode penelitian ini dilakukan dari periode 2013. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi :

**“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor, dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI?
5. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI?
6. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI?
7. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI?

### 8. 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI?

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, dan opini auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah yaitu: untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor, dan opini auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI;

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Investor, sebagai gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu berkaitan dengan relevansi dan keandalan informasi laporan keuangan.

2. Bagi Pihak Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan motivasi dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan agar setiap perusahaan melaksanakan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan BEI dalam hal menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu..
3. Bagi Akademisi, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian terkait dengan ketepatan waktu.